# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Industri pandai besi merupakan usaha pertukangan besi, yang awalnya membuat senjata tradisiona saja. Namun pada perkembangannya mulailah dalam bentuk usaha yaitu pembuatan alat-alat sepeti, mata tajak, tajak, pisau sembelih, pisau sadap, dan lain sebagainya. Yang bisa untuk dikomersilkan dan digunakan untuk keperluan rumah tangga.

Kebanyakan Negara maju menganggap sektor industri merupakan motor penggerak bagi pertumbuhan perekonomian karena mampu memberikan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan produk lainnya seperti pertanian. Oleh karena itu strategi industrialisasi sering digunakan untuk mencapai kesejahteraan.[1]

Istilah industri secara ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan disini dapat dilakukan secara manual, dengan mesin, maupun secara elektronik. Istilah industri dapat pula diartikan sebagai himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, dimana kata industri dirangkai dengan kata yang menerangkan jenis industrinya. Misalnya, industri obat-obatan, industri garmen, industri makanan dan industri lainya.[2]

Mengingat jenis industri yang dapat dikembangkan di pedesaan sangat banyak, maka diperioritaskan pertumbuhan yang mampu menangkap efek

---

[1]Hasibuan,Nurimansyah, *Ekonomi Industri,* (Jakarta: LP3ES, 1998 ) h.12.
[2]Subadi,*Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung: Alfabeta,2008),Cet. Ke-4. H. 71

ganda yang tinggi baik keperluan pembangunan nasional, pembangunan pedesaan pada khususnya maupun bagi perekonomian daerah pada umumnya. berbagai peluang yang ada untuk menumbuhkembangkan wawasan di pedesaan.[3]

Oleh karena itu perkembangan usaha kecil di Indonesia perlu mendapat perhatian yang besar dari pemerintah maupun kalangan masyarakat luas, perhatian pemerintah terutama departemen perindustrian dan perdagangan yang berupa bantuan-bantuan yang dibutuhkan oleh industri kecil akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yang berusaha di bidang ini.[4]

Dalam menjalani kehidupannya, manusia menghadapi tantangan dimana dengan tantangan tersebut akan muncul sebuah gagasan, kemauwan, dan dorongan untuk berinisiatif, yang tidak lain adalah kreatif dan bertindak inovatif sehingga tantangan yang dihadapi terpecahkan.[5] Dengan demikian manusiapun akan berusaha untuk menghidupi keluarga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan langkah awal membuka usaha kecil.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, oleh karena itu manusia diwajibkan berjuang dan berusaha untuk mencapai kejayaan di dunia, dia dijadikannya kuat dari fisik untuk menanggulangi kesulitan hidup.[6] Hal ini ditunjukkan dalam firman Allah dalam QS.An-Nahl (16) ayat 97

---

[3]Soekartawi,*Pengantar Teori Bisnis,* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada ), h.23

[4]Tambunan, TH Tulus, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting,* (Jakarta: Ghalia Indonesia anggota IKPI,2001), Cet ke-1, h.307

[5] Sirit Hantoro,*Kiat Sukses Berwirausaha,* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005) h. 1

[6] Nurul Huda dkk,*Ekonomi Makro Islam:Pendekatan Teoritis, (*Jakarta: Kencana, 2009), Cet ke-2, h. 227-228

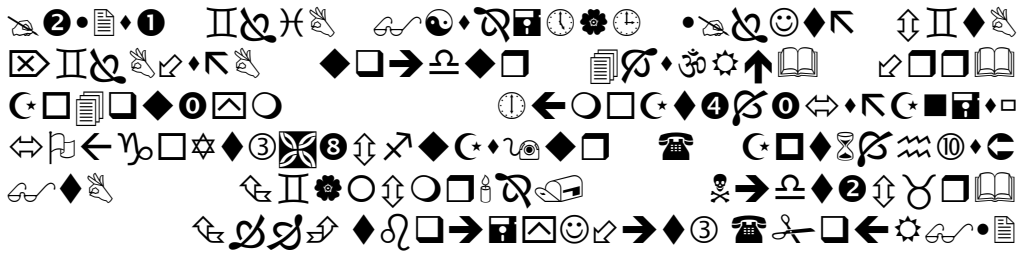

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.*[7]

Menurut muhammaad bin Hasan al-Syaibani dalam kitabnyaAl-*AlktisabFi Al-mustathab* seperti dikutip Adiwarman Azwar Karim, bahwa kerja merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, dan karenanya hukum bekerja dan berusaha adalah wajib.[8]

Seorang mukmin yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam pandangan Islam dinilai sebagai ibadah yang disamping memberikan perolehan material juga akan mendatangkan pahala.

Firman Allah dalam surat Al-Jumuah ayat 10:

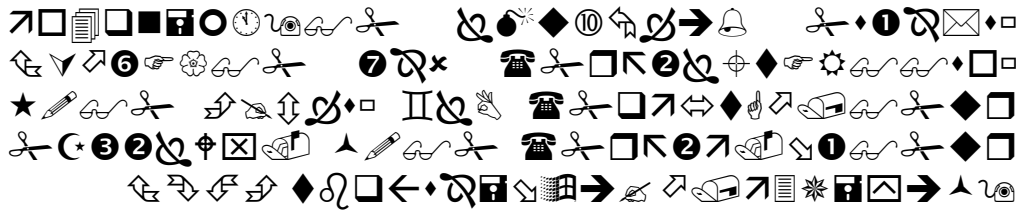

Artinya: *Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*[9]

---

[7]Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV. J-ART,2005), h. 278

[8]Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* ,(Jakarta: Raja pers, 2010), edisi 3, h. 259

[9]*Ibid*, h. 554

Pada pokoknya bekerja itu ada dua macam. Pertama bekerja untuk orang lain, disini seseorang mendapat gaji atau upah dari pihak dimana ia bekerja sebagai imbalan atas kesediaannya bekerja pada pihak itu. Kedua bekerja sendiri, inilah wira usaha, ia tidak mendapat gaji dari pihak lain, ia bekerja untuk dirinya sendiri baik disektor produksi maupun disektor perdagangan. Bila ia berhasil maka ia akan mendapatkan untung atau laba, namun bila ia gagal maka ia akan menanggung kerugian sendiri.[10]

Dalam pelaksanaan ekonomi Islam menerapkan sistem yang berorientasi pada Rahmatan Lil ‘Alamin[11] suatu sistem perekonomian yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Namun dalam pelaksanaannya ekonomi Islam belum dikenal oleh masyarakat secara mendetail, ekonomi Islam hanya dikenal dalam ruang lingkup yang sempit yaitu sebagai suatu lembaga keuangan syariah padahal ruang lingkup Ekonomi Islam itu meliputi sektor riil juga separti perdagangan, pertanian, dan industri. Hal ini dikarenakan ekonomi Islam itu sendiri suatu sistem perekonomian baru yang diibaratkan seperti seorang bayi mungil yang baru lahir yang selalu mengalami pertumbuhan, seiring berputarnya waktu dan bergantinya masa, sehingga pada saat ini ekonomi Islam siap menjadi sistem perekonomian dunia.

Dalam perkembangan di bidang industri merupakan bagian dari usaha pembangunan ekonomi jangka panjang untuk menciptakan struktur perekonomian yang lebih kokoh dan seimbang. Pengembangan sektor industri

---

[10]Muhammad Ismail Yusanto, M. Karebet Widjajakusuma,*menggagas bisnis islami*,( Jakarta : Gema Insani Press, 2002), h. 10.

[11]Muchlish,*Bisnis Syariah,* (yogyakarta : YKPN ,2007) h.6

khususnya industri kecil mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian suatu daerah khususnya dan negara pada umumnya.

Di Negara Indonesia ini industri yang dijalankan oleh wirausaha yang berangkat dari usaha sederhana, kemudian berangsur-angsur untuk mengembangkan usaha tersebut sampai usaha yang dikelola menjadi usaha yang besar yang mampu menampung tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern. Meskipun penghasilan industri pada umumnya tergolong rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.[12]

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang[13].

Menurut Ananta, struktur ekonomi yang dikembngkan sehubungan dengan struktur industrialisasi pada umumnya adalah industri kecil dan industri rumah tangga yang merupakan industri yang bercorak padat karya, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Tumbuhnya industri kecil dan industri rumah tangga pada tahap pasar Internasional dapat menjadi pendorong tumbuhnya industri di Indonesia.[14]

---

[12] Fachri Yasin,*Agribisnis Riau dan Perkebunan Berbasis Kerakyatan*,( Jakarta : Bina Akasara, 2002), h. 140

[13] M. Tohar,*Membuka Usaha Kecil*,( Yogyakarta : Kanisius , 2000), h.1

[14] Aris Ananta,*Ekonomi Sumber Daya Manusia*, ( Jakarta : Bina Akasara, 2002), h.227

Pembangunan industri merupakan unsur penting dalam mempercepat tercapainya sasaran pembangunan dan juga dalam rangka menciptakan struktur perekonomian yang seimbang. Pembangunan dibidang industri sebagai bagian dari usaha pembangunan bidang ekonomi jangka panjang yang diarahkan untuk menciptakan struktur ekonomi dan titik berat industri yang maju didukung oleh pertanian yang tangguh. Untuk itu proses industrialisasi lebih dimantapkan guna mendukung lebih berkembangnya industri sebagai motor penggerak utama peningkatan pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja.[15]

Di dalam Islam semua kegiatan perindustrian juga mendapatkan perhatian yang besar, bahkan ekonomi Islam memperhatikan semua aktifitas ekonomi sejak pertama kali. Hal ini dinyatakan Nabi SAW dalam hadis yang lain, dari Miqdam r.a yang diriwayatkan oleh Bukhari, Abu Daud, Nasa'i dan perawi hadist lainnya, bahwa Nabi SAW bersabda :

مَاأَكَلَ أَحَدٌ طَعَاً ماً قَطُّخَيْرًامِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَّبِي اللهِ دَاوُدَ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.

Artinya*: "Tidaklah seseorang memakan makanan apapun yang lebih baik dari pada dia makan dari hasil pekerjaan tangannya, dan sesungguhnya nabiyullah daud AS makan dari hasil pekerjaan tangannya.(HR. Al-Bukhori).*[16]

Ibnu Khaldum, di dalam kitabnya muqaddimah sebagaimana dikutip oleh Adiwarman karim, mengatakan industri atau produksi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah Negara, kekayaan negara tidak ditentukan

[15] Boediono, *Ekonomi Mikro,* (Yogyakarta : BPFE-UGM,2002), h.16

[16] Jaribah, Al-Haritsi Bin Ahmad,*Fiqih Ekonomi Umar Bin Khatab,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar group, 2006), cet ke-1, h 128

oleh banyaknya uang, tetapi oleh tingkat produksi dan neraca pembayaran positif Negara tersebut. Sektor produksilah yang menjadi motor pembangunan meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta menimbulkan permintaan atas faktor produksi lainnya.[17]

Salah satu usaha kecil yang berkembang saat ini adalah usaha industri pandai besi.Pengusaha industri pandai besi memulai usaha dari beberapa aspek yaitu mempunyai keterampilan dan keahlian dalam menjalankan usaha industri pandai besi yang didapatkan atau diajarkan oleh orang tua, saudara, teman maupun dari instansi terkait. Industri pandai besi merupakan kegiatan ekonomi sektor industri yang akan memproduksi berbagai macam produk diantaranya: pisau sadap, parang, mata tajak, tajak, pisau sembelih, dodos, tumbilang dan lain sebagainya.[18]

Industri pandai besi merupakan suatu usaha peroranganyang bergerak di bidang pertukangan besi. Seseorang yang menunjukkan perannya dan terbukti kemahirannya, biasanya diakui pakar didalam bidang tersebut. Kemahiran pandai besi pada awalnya tertumpu pada pembuatan senjata-senjata tradisional seperti keris, parang dan pedang yang diturunkan secara turun temurun yang melibatkan segala potensi yang ada dikeluarganya dan masyarakat sekitar.Namun, pada perkembangannya terjadi peralihan dari pembuatan senjata tradisional ke alat-alat pertanian/ perkebunan.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi industri pandai besi dengan melakukan pembinaan terhadap masyarakat tempat industri pandai

[17]*Ibid*, h.393
[18]Amir (Pengusaha Industri Pandai Besi),*Wawancara* Tanggal 15 November 2013

besi itu berada. Keberhasilan dalam menekuni usaha pandai besi ini ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya manajemen usaha, pemasaran dan teknologi. Melalui manajemen yang baik, maka pemilik pandai besi tersebut akan mampu mengatasi kendala-kendala produksi yang ditemui, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil usaha.

Industri pandai besi ini perlu dibina menjadi usaha yang makin efisien dan mampu berkembang secara mandiri,mampu meningkatkan perannya dalam penyediaan barang dan jasa,serta sebagai komponen yang baik untuk keperluan pasar, terciptanya lapangan kerja dan kesempatan kerja yang luas, serta juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan meluaskan sentral-sentral industri.

Industri pandai besi di desa Teratak berawal dari tahun 1930,dimana pada awalnya pengrajin pandai besi ini hanya membuat senjata-senjata tradisional yang digunakan untuk peperangan dan berburu. Pada mulanya pengrajin pandai besi ini hanya dilakukan oleh beberapa orang saja, sehingga tidak memberi nilai tambah terhadap pendapatannya[19].

Dengan adanya pertambahan jumlah penduduk akan menaikan permintaan terhadap barang-barang yang terbuat dari besi. Sehingga secara tidak langsung telah menciptakan lahan-lahan investasi baru yang berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasilnya jumlah industri dan hasil produksinya di Desa Teratak mengalami peningkatan.

Meningkatnya industri Pandai besi di Desa Teratak ini, mendorong masyarakat di luar Desa Teratak untuk ikut serta dalam mengembangkan

[19] Sudirman (Pengusaha Industri Pandai Besi), *Wawancara* Tanggal 15 November 2013

industri Pandai besi ini, diantaranya Desa danau lancang,Desa Tanjung Belit dan Desa-desa lainnya.[20]

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul. **"Pengembangan Industri Pandai Besi Dalam Masyarakat di Kecamatan Rumbio Jaya Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Teratak)"**

## B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan memperjelas ruang lingkup dalam penelitian ini maka penulis memfokuskan kajian penelitian ini tentang Pengembangan Idustri Pandai Besi Dalam Masyarakat Di Kecamatan Rumbio Jaya Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Teratak)

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan diatas, maka permasalahan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan industri pandai besi?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengembangan industri pandai besi ?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap pengembanganindustri pandai besi?

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

[20]Kamarusin (Pengusaha Industri Pandai Besi), *Wawancara* Tanggal 15 November 2013

1. **Tujuan Penelitian**

   a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan industri pandai besi

   b. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pengembangan industri pandai besi

   c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap pengembangan industri pandai besi

2. **Kegunaan Penelitian**

   a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

   b. Sebagai sumbangsih pemikiran penulis dalam mengembangkan disiplin ilmu guna mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ekonomi Islam.

   c. Sebagai khazanah intelektual tentang pemikiran Ekonomi Islam dan kaitannya dalam pengembangan ekonomi dan kehidupan masyarakat.

## E. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Kampar, Tepatnya di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya, dimana Desa Teratak merupakan pusat industri pandai besi, dipilihnya daerah ini sebagai penelitian dikarenakan perkembangan jumlah unit usaha, tenaga kerja dan jumlah nilai produksi pandai besi yang menjanjikan.

**2. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha industri pandai besi. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalahPengembangan Industri Pandai Besi Dalam Masyarakat Di Kecamatan Rumbio Jaya Persfektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Teratak).

**3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah suluruh Industri pandai besi yang berjumlah 57 unit usaha yang tersebar di berbagai daerah di Desa Teratak tersebut. Dari populasi tersebut penulis mengambil sampel 20% atau 11 orang pengusaha dengan menggunakan metode *random sampling.* yaitu pengambilan sampel secara acak..[21]

**4. Sumber Data**

a. Data primer

Yaitu jenis data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu pengusaha industri pandai besi.

b. Data Sekunder

Adalah data yang penulis peroleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

**5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan terhadap objek penelitian.

---

[21] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Cet. 12, h. 57

b. Wawancara

Yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan narasumber atau responden untuk memperoleh informasi sesuai data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Yaitu berupa laporan /dokumen dari pihak industri pandai besi dan dokumen terkait lainnya berupa foto-foto, dll yang berhubungan dengan objek penelitian.

**6. Analisa Data**

Metode analisa data yang penulis gunakan adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian diuraikan antara satu data dengan data yang lainnya. Sehingga diperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah yang diteliti.

**7. Metode Penulisan**

a. Metode Deduktif

Yaitu mengumpulkan data-data umum kemudian dianalisis dan diuraikan secara khusus.

b. Metode Deskriptif

Yaitu mengumpulkan data dan keterangn kemudian dianalisa hingga disusun sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian ini.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami dan menelusuri dari tulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa

bab dan sub-sub bab yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai Gambaran Umum Daerah Penelitian, yang berisikan Lokasi industri pandai besi, penduduk dan beberapa aspeknya, bahan baku industri pandai besi, dan industri pandai besi.

**BAB III : TINJAUAN PUSTAKA**

Menggambarkan secara umum tentang pengertian industri, produksi, pengertian pengembangan usaha, strategi persaingan dan pengembangan usaha.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan memuat tentang pokok pembahasan antara lain: apa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan industri pandai besi, Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengembangan industri pandai besi, dan Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap pengembangan Industri pandai besi

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran